

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGELOLAAN PENYEDIAAN AIR BERSIH PERDESAAN DI DESA BUKIAN GIANYAR**

**Ida Bagus Putu Adnyana, I Gusti Bagus Sila Dharma, dan I Made Dwipa Arta**

*Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Udayana*

*Email: [made\\_guwang@yahoo.com](mailto:made_guwang@yahoo.com)*

### **ABSTRAK**

Pembangunan prasarana dan sarana air bersih di pedesaan belum sepenuhnya dapat diakses dengan baik dan layak. Dengan bantuan program Pamsimas dari Pemerintah dan swadaya masyarakat, telah dibangun prasarana dan sarana air minum yang nantinya akan dikelola oleh masyarakat sendiri dengan membentuk Kelompok Pengelola Sarana (KPS). Keterbatasan kemampuan pengelolaan menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan pengelolaan sehingga kinerja pengelolaan cenderung menurun. Sehingga perlu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan air bersih di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik wawancara, kuesioner, dan dianalisis menggunakan analisis faktor. Variabel penelitian yang akan dianalisis terdiri dari 55 (lima puluh lima) variabel dari lima aspek pengukuran kinerja sektor publik (aspek masukan, proses, keluaran, hasil dan dampak-manfaat) yang mencakup 9 (sembilan) dimensi berdasarkan kajian pustaka dan 5 (lima) dimensi berdasarkan hasil wawancara. Hasil uji instrumen penelitian diawali dengan uji validitas dan reliabilitas dengan analisis faktor layak dan terdapat korelasi antar variabel. Tahap pengujian korelasi parsial digunakan MSA untuk mengukur korelasi seluruh variabel. Dari hasil analisis terhadap 55 variabel, terdapat 21 variabel tereduksi, sehingga tersisa 34 variabel penelitian untuk dilakukan analisis kembali. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mereduksi data lebih sederhana dengan hasil ekstraksi faktor untuk kinerja pengelolaan penyediaan air bersih berjumlah 9 (sembilan) buah faktor. Faktor yang dominan mempengaruhi kinerja pengelolaan penyediaan air bersih adalah faktor peningkatan pelayanan. Berdasarkan simpulan disarankan untuk membuat payung hukum dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda) pengelolaan air bersih pedesaan. Dibutuhkan peran serta aktif dari aparat desa sebagai pembina SPAM dalam bentuk komitmen dan dukungan terhadap legalitas dan kemandirian UPS/KPS.

**Kata kunci:** *Pamsimas, Kelompok Pengelola Sarana (KPS), Kinerja.*

## **ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE PERFORMANCE OF CLEAN WATER SUPPLY MANAGEMENT IN VILLAGE BUKIAN GIANYAR**

### **ABSTRACT**

The development of clean water infrastructures and facilities in rural areas has not been accessed properly. By using PANSIMAS program from the government and communityself - help, it has been constructed drinking water infrastructures and facilities that will be managed by community itself by forming Management Facility Group (KPS). The limitation of management capability causes problems in implementation of management so that the water management performance tends to decrease. So it is necessary to conduct a research to analyze the factors that affect the performance of clean water management in Bukian Village, Payangan District, Gianyar Regency. This research was conducted through interview technique by using questionnaire and analyzed using factor analysis. Research variables to be analyzed consisted 55 (fifty five) variables from five aspects of public sector performance measurement (aspect of input, process, output, outcome and impact) which cover 9 (nine) dimensions based on literature reviews and 5 (five) dimensions based on interview results. The test result of the research instruments was begun with the validity and reliability test. The factor analysis was stated feasible and there was a variable correlation. Partial correlation testing stage used MSA to measure the correlation of all variables. From the analysis result to 55 research variables, there were 21 variables that were reduced, so there were 34 research variables to do analysis again. Furthermore, the main component analysis was done to reduce data to be simpler with the result of factor extraction for the management performance of clean water supply amounted to 9 new factors. The dominant factor which affects the management performance of water supply is the factor of service improvement. Based on the conclusion of the research results is suggested to create a legal policy in the form of Local Regulations (Perda) of rural water management. It takes the role of the village apparatus as a SPAM's counselor in the form of commitment and support to legality and independence of UPS/KPS in the local village.

**Keywords:** *Rural water supply, Management Facility Group, Performance.*

## 1. PENDAHULUAN

Penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi yang baik akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kurangnya pemenuhan kebutuhan air bersih yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini PDAM yang diakibatkan tingginya investasi untuk sarana dan prasarana air bersih, sehingga masyarakat memenuhi kebutuhan akan air bersih dengan memanfaatkan sumber mata air yang berada disekitar wilayahnya.

Salah satu wilayah yang dengan prosentase cakupan pelayanan PDAM yang rendah adalah Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Masyarakat bergotong-royong memanfaatkan sumber mata air menggunakan teknologi sederhana dan dikelola dengan membentuk Unit Pengelola Sarana atau Kelompok Pengelola Sarana (UPS/KPS) yang berjumlah sekitar 14 kelompok di Desa Bukian.

Dari masing-masing kelompok terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pengelolaan, baik secara teknis atau non teknis sehingga kinerja pengelolaan air bersih cenderung menurun. Dari permasalahan tersebut maka perlu dilaksanakan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pengelolaan air bersih di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Dengan demikian dapat dipergunakan oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam mengambil keputusan, perencanaan dan penyempurnaan pelaksanaan program sistem penyediaan air bersih (SPAM) perdesaan.

## 2. SISTEM PENGELOLAAN PENYEDIAAN AIR BERSIH

Pengelolaan penyediaan air bersih sangat menentukan tercapainya tujuan dari pemenuhan akan kebutuhan air bersih masyarakat. Sehingga dititik beratkan pada sistem dan proses dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Manajemen didefinisikan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dengan menggunakan semua sumber daya. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis suatu organisasi (Mahsun, 2009). Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari 2 (dua) segi, yaitu kinerja pegawai dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. (Acma, 2002).

Menurut Mahmudi (2007), kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain :

1. Faktor personal/individual, meliputi: pengetahuan, ketrampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan
2. komitmen yang dimiliki oleh setiap individu;
3. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan oleh manajer atau *team leader*;
4. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan kerataan anggota tim;
5. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi;
6. Faktor konstekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja atau kemampuan kerja yang diperlihatkan seseorang, sekelompok orang (organisasi) atas suatu pekerjaan pada waktu tertentu dapat berupa produk akhir berbentuk perilaku, kompetensi, sarana dan keterampilan spesifik yang dapat mendukung pencapaian tujuan dan sasaran organisasi secara legal dan tidak melanggar hukum.

Menurut Mahsun (2009), bahwa seluruh aktivitas organisasi harus diukur agar dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi, pengukuran dapat dilakukan terhadap masukan (*input*) dari program organisasi yang lebih ditekankan pada keluaran (*output*), proses, hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*) dari program organisasi tersebut bagi kesejahteraan masyarakat. Penilaian kinerja adalah untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan organisasi yang meliputi penetapan indikator kinerja dan penentuan hasil capaian indikator kinerja. Mardiasmo (2009), menyatakan bahwa pengukuran kinerja yang handal (*reliable*) merupakan salah satu faktor kunci suksesnya organisasi. Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. 1) untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah yang berfokus

pada tujuan dan sasaran program unit kerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik; 2) untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan; 3) untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

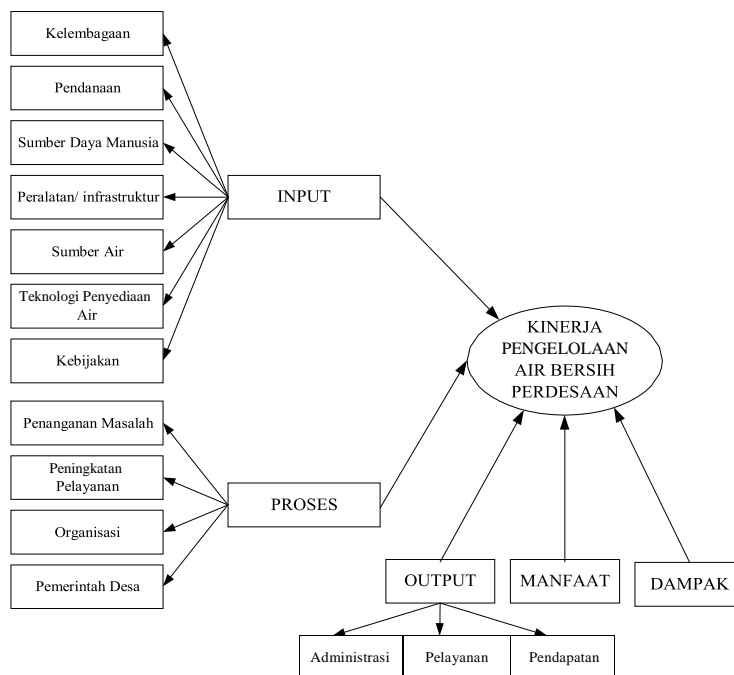
Kinerja pengelolaan air bersih perdesaan diukur dari 5 (lima) aspek, yaitu aspek masukan (*input*), aspek proses (*process*), aspek keluaran (*output*), aspek hasil (*outcomes*), dan aspek manfaat/dampak (*benefit-impact*). Indikator masukan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran, yang diukur adalah sumber daya seperti anggaran (pendanaan), sumber daya manusia, peralatan, material, waktu, teknologi dan masukan lainnya (Mahsun, 2009). Dalam indikator proses, organisasi merumuskan kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut. (Mahsun, 2009). Indikator keluaran adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau non fisik (Mahsun, 2009). Indikator hasil adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung) (Mahsun, 2009). Indikator dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif (Mahsun, 2009).

Analisis faktor adalah analisis statistika yang bertujuan untuk mereduksi dimensi data dengan cara menyatakan variabel asal sebagai kombinasi linear sejumlah faktor, sedemikian hingga sejumlah faktor tersebut mampu menjelaskan sebesar mungkin keragaman data yang dijelaskan oleh variabel asal. Tujuan utama dari analisis faktor adalah mendefinisikan struktur data metrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel (test score, test items, jawaban kuisioner) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor (Ghozali dalam Suharjono, 2013).

### 3 KERANGKA BERPIKIR DAN KONSEP PENELITIAN

Kerangka berpikir pada penelitian ini dibangun berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan juga dari penelitian terdahulu. Landasan teoritis penelitian ini mengacu pada konsep indikator kinerja pemerintah dari Mashun (2009), dimana kinerja dinilai berdasarkan aspek masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak.

Kerangka konsep penelitian ini dimulai dengan pengukuran seluruh aktivitas organisasi agar dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi. Menurut Mahsun (2012), pengukuran dapat dilakukan terhadap masukan (*input*) dari program organisasi yang lebih ditekankan pada keluaran (*output*), proses, hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*) dari program organisasi tersebut bagi kesejahteraan masyarakat.



### 4 METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar di luar sistem pelayanan PDAM Gianyar yang mengelola air bersih melalui sistem swakelola. Metode penelitian yang akan dilaksanakan dengan metode survey. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung kepada responden dan penyebaran kuisioner kepada pihak pelanggan air bersih pedesaan di Desa Bukian,

Kecamatan Payangan, kabupaten Gianyar.

Dari kajian hasil pengamatan dan wawancara dengan *stakeholders* pengelolaan sistem air bersih perdesaan di Kabupaten Gianyar didapatkan beberapa dimensi yang akan digunakan sebagai variabel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja KPS (Kelompok Pengelola Sarana) air bersih perdesaan, yaitu aspek masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dan dampak manfaat (*impact*). Definisi operasional variabel dari dimensi aspek tersebut diperoleh 55 variabel kinerja pengelolaan air bersih.

Untuk penelitian ini, data primer yang di dapat dari kuisioner akan diolah dengan bantuan program SPSS 23.0 untuk merangkum informasi yang terkandung dalam banyak variabel menjadi hanya beberapa faktor agar mudah diatur (*manageable*) dan memudahkan untuk pengambilan kesimpulan yang jelas serta tidak meragukan.

Sebelum melakukan analisis faktor dengan program SPSS 23.0 terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan data dengan menganalisa nilai KMO ,uji *Barlett* dan korelasi anti image atau MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Setelah data dianggap layak untuk digunakan dalam analisis faktor, maka dianalisa *Eigenvalue (Total Variance Explained)* untuk mengetahui beberapa faktor yang paling dominan, yang mempengaruhi kinerja Kelompok Pengelola Sarana (KPS) swadaya di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan tujuan penelitian dan kajian pustaka, maka variabel penelitian yang akan dianalisis adalah kinerja pengelolaan penyediaan sumber air bersih yang memiliki beberapa dimensi, yaitu sebagai berikut: (*input*), proses, keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dan dampak manfaat (*impact*). Berdasarkan kerangka konsep penelitian serta landasan teori, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini merupakan kinerja pengelolaan penyediaan sumber air bersih, mencakup 9 (sembilan) dimensi yang diperoleh dari kajian pustaka yaitu : (1) Pendanaan ; (2) Sumber Daya Manusia ; (3) Peralatan/infrastruktur ; (4) Sumber Air ; (5) Teknologi Penyediaan Air ; (6) Penanganan masalah ; (7) Peningkatan pelayanan ; (8) Pelayanan ; (9) Pendapatan ; dan 5 (lima) dimensi yang diperoleh dari hasil wawancara, yaitu : (1) Kelembagaan; (2) Kebijakan; (3) Organisasi; (4) Pemerintah desa; (5) Administrasi.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Aspek	Dimensi	Variabel		
Input	X1	Kelembagaan	X11 SK Pengelola Air Bersih	X111
			Anggaran Dasar/Anggaran RT	X112
	Pendanaan	X12	Bantuan PS Air Bersih dari Pemerintah	X121
			Biaya Penyambungan Baru	X122
			Tarif Air	X123
			Uang Beban Pelanggan	X124
	Sumber Daya Manusia	X13	Jumlah Pengelola	X131
			Tingkat Pendidikan Pengelola	X132
			Pengalaman Pengelola	X133
			Keahlian Pengelola	X134
			Komitmen dan Motivasi Pengelola	X135
			Kekompakan Pengelola	X136
	Peralatan/infrastruktur	X14	Prasarana dan Sarana Air Bersih Terbangun	X141
			Umur Jaringan Air Bersih	X142
			Kelengkapan Sarana Distribusi	X143
			Fasilitas Kerja/Kantor	X144
			Prosedur Kerja	X145
Sumber Air	X15	Debit Air Sumber Air	X151	
		Kualitas Air	X152	
		Kontinuitas Sumber Air	X153	
Teknologi Penyediaan Air	X16	Pemompaan	X161	
		Gravitasi	X162	
		Pemompaan-Gravitasi	X163	
Kebijakan	X17	Situasi Politik Desa	X171	
		Pelatihan Manajemen BUMDes dari Pemerintah	X172	
		Dukungan Aparat Desa Dinas/Adat	X173	

Proses	X2	Penanganan Masalah	X21	Jumlah	X211
				Sebab	X212
				Kecepatan Penyelesaian	X213
		Peningkatan Pelayanan	X22	Perluasan Cakupan Pelayanan	X221
			Rehabilitasi Jaringan	X222	
			Rehabilitasi Reservoar	X223	
		Organisasi		Penambahan Sumber Air Baru	X224
	X23		Kemauan Masyarakat Membayar Tagihan	X231	
			Kemampuan Masyarakat Membayar Tagihan	X232	
		Pemerintah Desa		Belum Adanya Sanksi/Denda	X233
	X24		Kepedulian Aparatur Desa	X241	
			Komitmen Aparatur Desa	X242	
				Partisipasi Aparatur Desa	X243
Output	X3	Administrasi	X31	Akuntabilitas/Pertanggungjawaban ke desa	X311
				Tertib Laporan ke Pemerintah Daerah	X312
		Pelayanan	X32	Peningkatan Jumlah Pelanggan	X321
			Terpenuhinya Kebutuhan Air Bersih	X322	
			Peningkatan Kontinuitas Air Mengalir	X323	
		Pendapatan	X33	Peningkatan Pendapatan UPS/KPS	X331
			Kontribusi Pendapatan ke Desa Dinas/Adat	X332	
			Kesadaran Masyarakat Membayar Tagihan Air	X333	
Outcomes	X4		Kualitas Pelayanan	X41	
			Kepuasan Konsumen	X42	
			Tanggap Kebutuhan Masyarakat	X43	
			Berkurangnya Masyarakat Rawan Air	X44	
Impact	X5		Terbentuknya UPS Sehat dan Handal	X51	
			Kemudahan UPS/KPS Dalam Mengakses Pembiayaan	X52	
			Perubahan Perilaku Masyarakat Hidup Bersih dan Sehat	X53	

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tabulasi jawaban responden untuk prosentase jawaban berdasarkan aspek masukan (*input*) terdapat variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja UPS/KPS adalah debit sumber air. Hasil tabulasi jawaban responden untuk prosentase jawaban berdasarkan aspek proses terdapat variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja UPS/KPS adalah rehabilitasi reservoar. Hasil tabulasi jawaban responden untuk prosentase jawaban berdasarkan aspek keluaran (*output*) terdapat variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja UPS/KPS adalah kesadaran masyarakat membayar tagihan air bersih. Hasil tabulasi jawaban responden untuk prosentase jawaban berdasarkan aspek hasil (*outcome*) terdapat variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja UPS/KPS adalah kepuasan konsumen dari aspek kuantitas, kualitas dan kontinuitas air yang sampai ke masyarakat. Hasil tabulasi jawaban responden untuk prosentase jawaban berdasarkan aspek dampak manfaat (*impact*) terdapat variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja UPS/KPS adalah perubahan perilaku masyarakat dalam hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, tidak terdapat pernyataan yang memiliki nilai korelasi ( $r$ ) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai korelasi dari tabel ( $r$  tabel) sehingga semua variabel pertanyaan tersebut dipakai atau ditanyakan dalam survey selanjutnya. Pengolahan data perhitungan validitas kuesioner penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows version 23.0*.

Berdasarkan uji reliabilitas dengan bantuan program *SPSS for Windows version 23.0* terhadap data yang mempengaruhi kinerja UPS/KPS diperoleh nilai *alpha* lebih besar dari  $r$  tabel, maka ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UPS adalah reliabel.

Nilai KMO menyediakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel yang ada dapat membangun suatu konstruk secara bersama-sama. Nilai KMO yang rendah memberikan indikasi bahwa korelasi diantara pasangan-pasangan variabel tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainya dan oleh karena itu analisis faktor tidak layak digunakan. Nilai tersebut harus diatas 0,5 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Sesuai

tabel. 2. dapat dilihat bahwa untuk hasil uji KMO dari masing-masing aspek semuanya lebih besar dari 0,5 maka data bisa untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 2. Nilai KMO dan Uji Barlett**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.544
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	df
	Sig.
	3211.662
	1485
	.000

Uji Barlett bertujuan untuk menunjukkan apakah tiap variabel mempunyai nilai korelasi yang besar dengan variabel yang lainya atau tidak. Berdasarkan Tabel. 2 diatas diperoleh tingkat signifikan semua aspek sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 , maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antar variabel.

Untuk pengujian korelasi parsial maka digunakan korelasi anti image. MSA (Measure of Sampling Adequacy) digunakan untuk mengukur dua hubungan yaitu korelasi seluruh variabel terhadap kelayakan untuk digunakan dalam analisis faktor. Dari 55 Variabel terdapat 21 variabel yang tereduksi karena memiliki nilai MSA di bawah 0,5, sehingga tersisa 34 variabel penelitian untuk dilakukan analisis kembali dengan SPSS.

Selanjutnya dilakukan analisis komponen utama (*Principle Component Analysis*) untuk mereduksi dimensi data yang lebih sederhana. Hasil ekstraksi faktor untuk kinerja pengelolaan pelayanan air bersih perdesaan menunjukkan bahwa jumlah faktor yang digunakan berjumlah 9 (sembilan) buah dengan jumlah kumulatif keragaman total bernilai 74,631 persen.

Tahap selanjutnya adalah rotasi menggunakan metode *varimax* yang bertujuan untuk mengelompokkan indikator yang ada kedalam faktor baru yang dihasilkan. Indikator yang dikelompokkan ke dalam suatu faktor baru akan memiliki nilai *factor loading* yang beragam dan harus memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Rotasi *varimax* dipilih untuk menghasilkan struktur faktor dimana setiap faktor akan memiliki nilai *loading* tertinggi di salah satu faktor dan akan mendekati nol pada *factor loading* lainnya. Nilai-nilai *factor loading* yang dihitung pada umumnya akan diperhatikan jika lebih besar dari 0,5. Hasil analisis sebagaimana *rotated component matrix* sebagaimana Lampiran 4 menunjukkan bahwa dari 34 variabel, terdapat 28 variabel yang memiliki *factor loading* lebih besar dari 0,5 dan 6 (enam) variabel ternyata *factor loading* nya dibawah 0,5. Tabel 3 berikut menyajikan hasil ringkasan masing-masing variabel pada sembilan faktor yang terbentuk.

**Tabel 3. Faktor-faktor Baru yang Terbentuk Dari Hasil Proses Analisis Faktor**

Variabel	Factor Loading	Keragaman Total	No. Faktor	Nama Faktor Baru
<b>Perluasan Cakupan Pelayanan</b>	<b>0.848</b>			
Kemampuan Masyarakat Membayar Tagihan	0.762	32.906	1	Peningkatan Pelayanan
Kepedulian Aparatur Desa	0.844			
Komitmen Aparatur Desa	0.844			
Jumlah Pengelola	0.648			
Komitmen dan Motivasi Pengelola	0.741			
<b>Prosedur Kerja</b>	<b>0.861</b>	8.550	2	Operasional Pengelolaan
Debit Air Sumber Air	0.596			
Kualitas Air	0.631			
Terbentuknya UPS Sehat dan Handal	0.601			
Anggaran Dasar/Anggaran RT	0.608			
Gravitasi	0.788	7.438	3	Perilaku Masyarakat
Pemompaan-Gravitasi	0.519			
<b>Perubahan Perilaku Masyarakat Hidup Bersih dan Sehat</b>	<b>0.792</b>			
<b>Sebab</b>	<b>0.844</b>			
Kecepatan Penyelesaian	0.637	5.875	4	Respon Terhadap Permasalahan
Penambahan Sumber Air Baru	0.768			
<b>Bantuan PS Air Bersih dari Pemerintah</b>	<b>0.803</b>	5.123	5	Perhatian Pemerintah dan
Kekompakan Pengelola	0.566			

Kontinuitas Sumber Air	0.718			Keberlanjutan
Tingkat Pendidikan Pengelola	0.514			
Peningkatan Kontinuitas Air Mengalir	0.587	4.666	6	Kemampuan Pengelola
<b>Kemudahan UPS/KPS Dalam Mengakses Pembiayaan</b>	<b>0.619</b>			
Prasarana dan Sarana Air Bersih Terbangun	0.578	3.690	7	Infrastruktur
<b>Kelengkapan Sarana Distribusi</b>	<b>0.890</b>			
Biaya Penyambungan Baru	0.767	3.270	8	Tarif dan Biaya
<b>Tarif Air</b>	<b>0.799</b>			
<b>Peningkatan Jumlah Pelanggan</b>	<b>0.727</b>	3.113	9	Jumlah Pelanggan

Faktor pertama yang terbentuk dari proses analisis faktor adalah faktor peningkatan pelayanan yang memiliki 4 (empat) variabel, yaitu: (1) perluasan cakupan pelayanan; (2) kemampuan masyarakat membayar tagihan; (3) kepedulian aparat desa; dan (4) komitmen aparat desa. Faktor ini merupakan faktor terbesar yang terbentuk dari analisis faktor dengan memiliki nilai keragaman data sebesar 32,906 persen.

Faktor kedua yang terbentuk dari proses analisis faktor adalah faktor operasional pengelolaan, yang memiliki 6 (enam) variabel, yaitu: (1) jumlah pengelola; (2) komitmen dan motivasi pengelola; (3) prosedur kerja; (4) debit air sumber air; (5) kualitas air; (6) terbentuknya UPS sehat dan handal. Faktor operasional pengelolaan memiliki nilai keragaman data sebesar 8,55 persen.

Faktor ketiga yang terbentuk dari proses analisis faktor adalah faktor perilaku masyarakat, yang memiliki 4 (empat) variabel, yaitu: (1) anggaran dasar/anggaran RT; (2) gravitasi; (3) pemompaan-gravitasi; dan (4) perubahan perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat. Faktor operasional pengelolaan memiliki nilai keragaman data sebesar 7,438 persen.

Faktor keempat yang terbentuk dari proses analisis faktor adalah faktor respon terhadap permasalahan, yang memiliki 3 (tiga) variabel, yaitu: (1) sebab permasalahan; (2) kesepatan penyelesaian permasalahan; dan (3) penambahan sumber air baru. Faktor penyebab permasalahan memiliki nilai keragaman data sebesar 5,875 persen.

Faktor kelima yang terbentuk dari proses analisis faktor adalah faktor perhatian pemerintah dan keberlanjutan, yang memiliki 3 (tiga) variabel, yaitu: (1) bantuan PS air bersih dari Pemerintah; (2) kekompakan pengelola; dan (3) kontinuitas sumber air. Faktor penyebab permasalahan memiliki nilai keragaman data sebesar 5,123 persen.

Faktor keenam yang terbentuk dari proses analisis faktor adalah faktor kemampuan pengelola, yang memiliki 3 (tiga) variabel, yaitu: (1) tingkat pendidikan pengelola; (2) peningkatan kontinuitas air mengalir; dan (3) kemudahan UPS/KPS dalam mengakses pembiayaan. Faktor kemampuan pengelola memiliki nilai keragaman data sebesar 4,666 persen.

Faktor ketujuh yang terbentuk dari proses analisis faktor adalah faktor infrastruktur, yang memiliki 2 (dua) variabel, yaitu: (1) prasarana dan sarana air bersih terbangun; dan (2) kelengkapan sarana distribusi. Faktor infrastruktur memiliki nilai keragaman data sebesar 3,690 persen.

Faktor kedelapan yang terbentuk dari proses analisis faktor adalah faktor tarif dan biaya, yang memiliki 2 (dua) variabel, yaitu: (1) biaya penyambungan baru; dan (2) tarif air. Faktor tarif dan biaya memiliki nilai keragaman data sebesar 3,270 persen.

Faktor kesembilan yang terbentuk dari proses analisis faktor adalah faktor jumlah pelanggan, yang memiliki satu variabel, yaitu jumlah pelanggan. Faktor jumlah pelanggan memiliki nilai keragaman data sebesar 3,113 persen.

## 6 KESIMPULAN

Terdapat sembilan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan penyediaan air bersih di Desa Bukian Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dengan jumlah kumulatif keragaman total bernilai 74,631 persen yaitu: a) peningkatan pelayanan dengan nilai keragaman data sebesar 32,906 persen; b) operasional pengelolaan dengan nilai keragaman data sebesar 8,55 persen; c) perilaku masyarakat dengan nilai keragaman data sebesar 7,438 persen; d) respon terhadap permasalahan dengan nilai keragaman data sebesar 5,875 persen; e) perhatian pemerintah dan keberlanjutan dengan nilai keragaman data sebesar 5,123 persen; f) kemampuan pengelola dengan nilai keragaman data sebesar 4,666 persen; g) infrastruktur dengan nilai keragaman data sebesar 3,690 persen; h) tarif dan biaya dengan nilai keragaman data sebesar 3,270 persen; serta i) jumlah pelanggan dengan nilai keragaman data sebesar 3,113 persen.

Faktor yang dominan mempengaruhi kinerja pengelolaan penyediaan air bersih perdesaan di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar adalah faktor peningkatan pelayanan dengan nilai keragaman data sebesar 32,906 persen, yang meliputi variabel: perluasan cakupan pelayanan; kemampuan masyarakat membayar tagihan; kepedulian aparatur desa; dan komitmen aparatur desa.

Berdasarkan kajian ini, maka direkomendasikan Dalam rangka pembinaan dan penguatan kelembagaan UPS/KPS perlu dibuatkan payung hukum dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda) pengelolaan air bersih perdesaan yang mengatur tentang faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kinerja UPS/KPS di Kabupaten Gianyar. Serta dalam rangka peningkatan kinerja pengelola air bersih perdesaan dibutuhkan peran serta aktif dari aparat desa sebagai pembina SPAM dalam bentuk komitmen dan dukungan terhadap legalitas dan kemandirian UPS/KPS di desa setempat. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang penilaian tingkat kinerja dan pengaruh terhadap kinerja apabila UPS/KPS berada di bawah Desa Dinas atau Desa Adat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Wayan Sangga yang membantu dalam survey di Desa Bukian dan Perbekel Desa Bukian beserta jajarannya untuk data dan waktu yang diluangkan dalam survey dan wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad S. R. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Bacal, R. 2005. *Performance Management*. Gramedia. Jakarta.
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. 2013. *Data Dasar Air Minum Kabupaten Gianyar Tahun 2013*.
- Eriyanto, D. Y. 2006. *Pengelolaan Sumber Air Bersih Secara Partisipatif di Gunung Merbabu*. Tugas Akhir, Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handoko, T. H. 2003. *Manajemen, Edisi kedua*, Yogyakarta, Penerbit: BPFE.
- Indudewi, D. 2009. *Analisis Factor-Factor yang mempengaruhi Kinerja SKPD Semarang*. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- I'Tishom, M. 2010. *Pengelolaan Penyediaan Air Bersih oleh Masyarakat di Kawasan Jatisharjo Kota Yogyakarta*, Tesis Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses pada tanggal 1 Maret 2011
- Kepmenkes RI No. 852/Menkes/SK/IX/2008, tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Kodoatie, R. J. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Kodoatie, R. J. 2005. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik : Edisi Kedua*, Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahsun, M. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE. Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik : Edisi ke IV*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Masduqi, A. 2008. *Sistem Penyediaan Air Bersih Perdesaan Berbasis Masyarakat: Studi Kasus HIPPAM di DAS Brantas Bagian Hilir, Seminar Nasional Pascasarjana VIII – ITS, 13 Agustus 2008, Surabaya*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2011.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Riadi, M. 2014. *"Pengertian, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja"*, Kajian Pustaka. Diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Sedarmayanti, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT. Refika Aditama. Sudarmanto, 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suhadi. 2006. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 2, Nomor 2.



- Suharjono. 2013. “*Analisis Kinerja Pengelola Air Bersih Perdesaan Di Kabupaten Buleleng*”. Tesis Magister Teknik Managemen Konstruksi, Universitas Udayana, Denpasar.
- Surupin. 2004. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Yogyakarta. Penerbit Andi. Suyadi P. 1999. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta. BPFE.
- Sofa. 2008. *Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif*. 14 Januari 2008. <http://massofa.wordpress.com/2008/01/14/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-1/>. Diakses pada tanggal 26 Pebruari 2011.
- Sofa. 2008. *Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif*. 14 Januari 2008. <http://massofa.wordpress.com/2008/01/14/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2/>. Diakses pada tanggal 26 Pebruari 2011.
- Umar, H. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada. Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja : Edisi 2*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yulianti, Y. 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok*. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2013.
- Zaenab, A. 2013. “*Kewirausahaan*”, <http://ayuangraeni557.blogspot.com/2013/06/pengertian-pengelolaan-usahadan-maksud.html>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2013.